



Implementasi Sistem Full Day School dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI

Saparia Fitriani¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Burhanuddin Pariaman, Indonesia

Corresponding Author: Saparia Fitriani, E-mail: sapariafitriani@gmail.com

Article Information:

Received December 10, 2023

Revised December 19, 2023

Accepted December 25, 2023

ABSTRACT

Full day school is a learning system with increased time in learning, so that it has an impact on improving students' Islamic Religious Education learning outcomes. This article discusses the application of the full day school system which aims to balance the three main things namely cognitive, affective and psychomotoric students. This research method is a qualitative method using a descriptive approach. The data sources in this article are the principal, PAI Educator, and students of class XI IPS 1 SMAN 4 Pariaman. The data were collected using observation, interview and documentation techniques: First, there is an increase in cognitive learning outcomes of PAI subjects of students at SMAN 4 Pariaman after the implementation of full day school. This can be seen from the increase in knowledge, the increase in terms of comprehension and also the increase in terms of application. Second, there is an increase in affective learning outcomes of PAI subjects of students at SMAN 4 Pariaman. This is evidenced by changes in the attitude of students in learning, there is also an increase in students' interest in worship carried out at school, as well as the habit of students in doing positive behaviors so as to increase the morale of students. Third, there is an increase in the psychomotor learning outcomes of PAI subjects of students at SMAN 4 Pariaman. This is evidenced by the increase in students in imitation after following the practical process in PAI subjects such as; the practice of organizing a funeral and the practice of da'wah and students are able to articulate in learning when carrying out these practices.

Keywords: *Full Day School, Hasil Belajar, PAI*

Journal Homepage <https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Fitriani, S. (2023). Implementasi Sistem Full Day School dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(2). <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>

Published by:

Yayasan Pendidikan Islam Daarut Thufulah

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia banyak sekali terobosan-terobosan baru yang diupayakan oleh pemerintah Indonesia agar semua peserta didik dapat memaksimalkan

waktu dalam belajar. Salah satu warna dan model yang diupayakan pemerintah Indonesia adalah dengan menerapkan sistem full day school di sekolah. Banyak sekolah yang memberikan suatu sistem tambahan dalam lembaganya dengan harapan lebih menambah minat dan kepercayaan masyarakat dengan suatu lembaga pendidikan tersebut. Salah satunya sistem yang menarik dalam suatu lembaga pendidikan sekolah adalah sekolah full day atau full day school yang sekarang mulai marak dan banyak di Indonesia. Sistem full day school sendiri telah lama diterapkan di negara-negara maju seperti Amerika, Singapura, Korea Selatan dan lain-lain. Full day merupakan salah satu dari kebijakan Pendidikan yang ditetapkan Oleh Menteri Mendikbud Muhadjir Effendy, tertuang pada peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2017. Penelitian tentang implementasi sistem full day school yang pernah dilakukan diantaranya, Muhammad Iqbal, Liza Nurfadillah, Ayu Rahmini Hia, Suri Lestari Br. Purba, & Ahmad Naufal (2023:3235) dengan judul penelitian Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi dengan hasil penelitian bahwa implementasi kebijakan full day school telah dilakukan dilandaskan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter yang dibuat oleh Kementrian Pendidikan Republik Indonesia. Tujuan Full Day school yang diterapkan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah supaya siswa-siswa mempunyai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan Republik Indonesia. Tahapan implementasi Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah sebagai berikut: 1) pembuatan program kegiatan dengan mengacu pada kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter; 2) sosialisasi kepada orang tua atau wali siswa; 3) penerapan Full Day School; dan 4) evaluasi.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayan (2021: 32-33) dengan Judul Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts. Al-Husna Kota Tangerang Banten didapatkan hasil : (1) Implementasi Full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Husna. Implementasi full day school di MTs Al-Husna sudah berjalan dengan baik, karena guru selalu berusaha dan berkreasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan format permainan dalam proses belajar mengajar serta pembelajaran yang berbeda dengan biasanya. MTs Al-Husna juga menggunakan metode dan media yang tepat yang sesuai dengan mata pelajaran. Penataan bangku dan tempat duduk siswa. Dan juga formasi tempat duduk yang berubah agar siswa tidak merasa jenuh. Pembelajaran tidak hanya berpusat indoor (di dalam kelas) melainkan berpusat outdoor (di luar kelas) seperti pembelajaran dilaksanakan di masjid. MTs Al-Husna juga mengadakan program keagamaan yang diwajibkan kepada seluruh siswanya yaitu dengan menerapkan pembiasaan, adzan, shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat ashar berjamaah, dzikir, serta membaca alQur'an, (2) Faktor Keunggulan dan Kelemahan Program Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al Husna Kota Tangerang. Setiap adanya sebuah program, pasti disitu terdapat keunggulan dan kelemahan setelah program tersebut berjalan. Begitu juga dengan diterapkannya full day school di MTs Al Husna. Faktor keunggulannya yaitu sebagai guru bisa memantau aktivitas anak dari pagi sampai sore. siswa dapat

menguasai pelajaran agama seperti tahfidz Al-Qur'an juz 29 dan juz 30, akidah akhlak, dan tilawah. Mencetak siswa yang berakhlakul karimah. Siswa bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Optimalisasi pemanfaatan waktu. Pembiasaan Anak dalam Beribadah. Faktor kelemahannya yaitu siswa membutuhkan uang jajan yang super lebih. Kurangnya SDM pendidik dan tenaga pendidik. Siswa terkadang merasa lelah. Terkadang siswa merasa bosan dan mengantuk di sekolah, dan (3) Hasil implementasi full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Husna. Adapun hasil lain dari implementasi full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Husna yaitu siswa mendapatkan nilai raport yang lebih baik setelah mengikuti full day school. Siswa terbiasa shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah, dzikir, membaca al-Qur'an, tanpa harus diperintah oleh orang tua. Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Siswa mampu menghafal Al-Qur'an juz 29 dan juz 30. MTs Al-Husna juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang prestasi belajar siswa seperti rebana, tilawah dan pidato. Keberhasilan para alumni lembaga ini masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang tergolong favorit di kawasan Tangerang dan sekitarnya.

Selanjutnya hasil penelitian Abu Bakar, Herni Yuli R, Asrul, &Hasma Nur Jaya (2020) dengan judul implementasi full day school dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil penelitian bahwa implementasi full day school dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X Kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari dengan berbagai program belajar yang diterapkan dalam implementasi full day school dapat mendorong peningkatan prestasi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Implementasi full day school mendorong guru untuk mempersiapkan: a) lingkungan belajar, b) strategi belajar, c) metode belajar, dan d) teknologi pembelajaran yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

SMAN 4 Pariaman merupakan salah satu sekolah Negeri di Kota Pariaman yang melaksanakan sistem full day school yang dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2022. Ini dilaksanakan atas himbauan pemerintah Kota Pariaman yang menghimbau agar sekolah yang ada di Kota Pariaman untuk melaksanakan full day school sejak bulan September, dan dilaksanakan berdasarkan surat edaran nomor 420/ 1745/ DIKPORA-2022 tentang penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan di Kota Pariaman yang menyampaikan tentang dalam rangka meningkatkan kualitas interaksi peserta didik di lingkungan keluarga serta upaya peningkatan kapasitas manajemen pada satuan pendidikan yang bersangkutan, maka diperlukan pengaturan kegiatan pendidikan di Satuan Pendidikan. Maka penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Luar Biasa (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) mulai tanggal 5 September 2022 dilaksanakan selama 5 (lima) hari per minggu. (Surat Edaran No 420 / 1745/ DIKPORA-2022, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan di Kota Pariaman).

Dalam pasal 2 ayat 1 Pemendikbud No. 23 tahun 2017 menyebutkan bahwa dalam pembelajaran full day school dilaksanakan selama delapan jam dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu. Sekolah dengan sistem full day school merupakan sekolah yang

menerapkan system pembelajaran sehari penuh, artinya bahwa peserta didik belajar dari pagi hingga sore hari. Menurut Susiati & Asyhar (2015) Full Day School adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam. Namun demikian, problema-problema pendidikan bukan berarti selesai sampai disitu, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan skill yang mumpuni. Sedangkan Jamal Ma'mur Asmani (2017: 19) menyatakan bahwa full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dzuhur sampai shalat ashar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 Wib pulang pada pukul 15.15 Wib. Sementara pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 Wib.

Dapat disimpulkan bahwa full day school adalah istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak disekolah daripada di rumah. Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan sore hari. Konsep dasar full day school sama dengan pendidikan Islam, dimana aplikasinya bertujuan agar memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat, ini adalah manifestasi dari belajar tanpa batas. Dilanjutkan pada pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Full day school menimbulkan banyaknya aktivitas yang bermanfaat bagi peserta didik. Dimulai dari kegiatan literasi keagamaan, mengikuti ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis, baca tulis qur'an, berpidato dan lain sebagainya, serta lebih banyaknya materi dan ilmu yang diterima oleh peserta didik dalam sehari yang akan bisa meningkatkan hasil belajar dari peserta didik dan tentunya bisa direalisasikan ketika sudah berada di luar sekolah. Pada pelaksanaan sistem full day school inilah pendidik dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Menurut Bloom, dkk (dalam Ruwaida, 2019) mengatakan bahwa tujuan pendidikan harus mengacu kepada tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka pada pelaksanaan Full day school ini, setiap program pembelajarannya dianggap mampu untuk menyeimbangkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan agama, bahkan dengan adanya sistem full day school diharapkan dapat memperbaiki pengetahuan akademik peserta didik sebagai persiapan kejenjang selanjutnya. Menurut Buttner & Thomsen (dalam Pebriani Dwi Wahyuni, dkk (2018: 680) mengatakan bahwa pengaruh dari peningkatan intensitas belajar di sekolah karena reformasi pendidikan pada pencapaian akademik siswa dapat dikatakan bahwa kemampuan intelektual penting karena dibutuhkan oleh peserta didik untuk studi lebih

lanjut. Oleh karena itu, siswa yang gemar membaca pada kegiatan full day school dalam literasi keagamaan akan memperoleh pengetahuan keagamaan yang luas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal sebagai bekal masa depannya.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Suranto & Seftiana (2017: 183) hasil belajar yaitu perolehan dari hasil penilaian yang meliputi perubahan sikap siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh di akhir pembelajaran. Jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik baik, maka keberhasilan pembelajaran yang diterapkan pendidik sangat berpengaruh pada prestasi peserta didik serta terdapat motivasi yang besar pada diri peserta untuk belajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Dilihat secara umum, proses pendidikan menuju pada tiga hal pokok yang harus mampu dicapai peserta didik, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Akan tetapi proses pendidikan yang sedang berlangsung lebih dominan kepada aspek kognitif saja karena tidak tersedianya waktu yang cukup dalam belajar sehingga, aspek afektif dan psikomotorik peserta didik terabaikan. Untuk itu dengan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem full day school diharapkan antara aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dapat seimbang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui implementasi sistem full day school, (2) hasil belajar kognitif, (3) hasil belajar afektif, dan (4) hasil belajar psikomotorik peserta didik di SMAN 4 Pariaman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMAN 4 Pariaman, Jl. Siti Manggopoh, Desa Naras Hilir, Kec. Pariaman Utara Kota Pariaman. Penelitian ini memberikan gambaran secara kualitatif berdasarkan data dan informasi aktual tentang implementasi sistem full day school dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS 1 di SMAN 4 Pariaman. Adapun sumber data dalam artikel ini adalah kepala sekolah, Pendidik PAI, dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 4 Pariaman dimana datanya berupa observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam artikel ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati, dan melihat langsung proses pelaksanaan sistem full day school mulai dari pagi hari pukul 07.00 wib-15.45 wib di SMAN 4 Pariaman. Sedangkan wawancara ditujukan kepada pihak sekolah di SMAN 4 Pariaman, pertama kepada kepala sekolah mengenai penerapan sistem full day school, kedua kepada Pendidik PAI mempertanyakan sistem full day school dan hasil belajar peserta didik, dan beberapa peserta didik kelas XI IPS 1 juga mempertanyakan sistem full day school dan hasil belajar mereka. Sedangkan dokumentasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah yang pertama berupa dokumentasi foto dan rekaman video kegiatan pelaksanaan sistem full day school pada

pagi hari, siang, dan sore sebelum peserta didik pulang ke rumah; yang kedua nilai harian peserta didik seperti nilai kuis dan nilai MID semester.

Adapun teknis analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi data dari kumpulan hasil wawancara, memilih, mencari atau menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, ditambah dengan penguatan catatan hasil lapangan dokumentasi dan hasil observasi yang sudah dilakukan. Penyajian data ini dilakukan secara sistematis dengan mengkategorikan data-data yang dianggap penting kemudian diambil penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan pendekatan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sistem Full Day School Peserta Didik Kelas XI IPS 1

Implementasi sistem full day school di SMAN 4 Pariaman merupakan himbauan dari pemerintah Kota Pariaman berdasarkan surat edaran nomor 420/ 1745/ DIKPORA-2022 tentang penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan di kota Pariaman bahwa tanggal 5 september 2022 dilaksanakan selama 5 (lima) hari per minggu. Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan peserta didik. Sistem full day school di SMAN 4 Pariaman memiliki tiga sesi yang telah diatur oleh tenaga kependidikan. Ketiga sesi tersebut terdiri dari; pertama, sesi pagi mulai dari jam 07.00 Wib sampai jam 07.30 Wib. Kedua, sesi siang mulai dari jam 12.15 Wib sampai jam 12.45 Wib dan ketiga, sesi sore dari jam 15.15.Wib sampai jam 15.45 Wib.

Sistem full day school sesi pagi jam 07.00 Wib-07.30 Wib

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2017:19) menyatakan bahwa full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dzuhur sampai shalat ashar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 Wib pulang pada pukul 15.15 Wib. Sementara pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 wib.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 4 Pariaman bahwa pelaksanaan sistem full day school pada sesi pagi dimulai dengan kegiatan literasi keagamaan yaitu membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husnah. Peserta didik setiap hari membaca Al-Qur'an secara bergantian atau bergiliran sebelum memulai proses pembelajaran. Peserta didik membaca Al-Qur'an didampingi oleh pendidik yang mengajar pada mata pelajaran di pagi hari. Selain didampingi oleh pendidik mata pelajaran yang mengajar di pagi hari, kegiatan ini juga dipantau oleh pendidik yang piket dan pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI). Semua kelas tidak ada yang tidak membaca Al-Qur'an. Setelah peserta didik selesai membaca Al-Qur'an kegiatan selanjutnya adalah peserta didik secara bergantian membaca Asmaul Husnah

yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan kemudian diikuti secara bersama-sama. Setelah peserta didik selesai membaca Asmaul Husna kemudian peserta didik belajar dengan pendidik mata pelajaran yang sesuai dengan ketentuan jadwal seperti biasanya. Proses pembelajaran ini sampai pada jam istirahat pertama yaitu jam 10.15 Wib sampai jam 10.30 Wib. Setelah itu masuk kembali ke kelas dengan pendidik mata pelajaran yang berbeda sampai jam 12.15 Wib.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem full day school pada pagi hari dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian setiap harinya begitu juga dengan membaca Asmaul Husna dengan diiringi secara bersama-sama. Membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna merupakan kegiatan pembiasaan untuk melatih potensi peserta didik. Peserta didik aktif melaksanakan kegiatan keagamaan yang dipandu oleh masing-masing pendidik mata pelajaran di dalam kelas dan dipantau oleh pendidik PAI. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan belajar seperti biasa dengan pendidik mata pelajaran lain sesuai dalam jadwal yang ditetapkan.

1. Sistem full day school sesi siang jam 12.15 Wib-12.45 Wib

Menurut Lutfia Irma Diana (2018: 782), kegiatan sholat dhuhur dan ashar berjamaah merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari guna untuk menumbuhkan karakter religius siswa adalah sholat berjamaah. Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari ketika waktunya dhuhur dan ashar tiba. Sholat dhuhur dilaksanakan ketika waktunya dhuhur tiba, sholat dhuhur ini dilaksanakan setiap hari di sekolah dan juga sholat ashar sebelum siswa pulang sekolah diwajibkan untuk sholat ashar terlebih dahulu.

Sistem full day school merupakan ciri sekolah terpadu yang proses pembelajarannya melibatkan perencanaan sekolah dalam pembelajaran dari pagi hingga sore yang berarti hampir seluruh aktifitas peserta didik berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan. Begitu juga di SMAN 4 Pariaman meskipun merupakan sekolah Umum Negeri tetapi juga melaksanakan sistem full day school yang mana pelaksanaan pada sesi siangnya diawali dengan sholat zuhur berjamaah di mushalla dan kegiatan ini juga masih dipantau oleh pendidik PAI. Setelah selesai sholat berjamaah kemudian peserta didik melaksanakan kegiatan menyeter hafalan Al-Quran atau ayat-ayat pendek secara individu ke pendidik PAI. Setoran hafalan ini diwajibkan untuk seluruh peserta didik dan setoran di catat langsung oleh pendidik PAI. Setelah itu istirahat untuk makan siang dan masuk kembali ke kelas untuk belajar melanjutkan pembelajaran dengan mata pelajaran berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem full day school pada sesi siang peserta didik melaksanakan ibadah yaitu sholat berjamaah, dan menyeter hafalan al-Qur'an atau ayat-ayat pendek kepada pendidik PAI. Setelah itu istirahat dan makan siang.

2. Sistem full day school sesi sore jam 15.15 Wib-15.45 Wib

Menurut Bagus Wahyu Setyawan (2021: 14), untuk pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kegiatan full day school di kedua sekolah tersebut hampir sama, yaitu

kegiatan pembiasaan tadarus sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pembiasaan shalat sunnah (dhuha), pembiasaan salat dhuhur dan ashar berjamaah.

Hasil observasi pelaksanaan sistem full day school pada sesi sore di SMAN 4 Pariaman adalah peserta didik melaksanakan sholat ashar berjamaah di mushalla SMAN 4 Pariaman dan masih dipantau oleh pendidik PAI. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sholat ashar berjamaah. Jika dibandingkan dengan sebelum adanya sistem full day school, peserta didik di jam ini tidak sholat di musholla akan tetapi langsung pulang ke rumah masing-masing. Dan tidak dilihat langsung oleh pendidik apakah peserta didik ada melaksanakan sholat ashar ketika mereka sudah di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya sistem full day school ini maka pendidik lebih mudah melihatnya. Setelah melaksanakan sholat ashar berjamaah kemudian peserta didik kembali masuk ke kelas dengan membaca do'a dan diakhiri dengan kegiatan bernyanyi bersama yaitu menyanyikan salah satu lagu Nasional. Di dalam kegiatan sistem full day school ini sekolah juga menerapkan pembiasaan diwujudkan dalam bentuk perilaku peserta didik terhadap teman sekelas dan teman sekolah, baik adik kelas ataupun kakak kelas begitu juga kepada pendidik dan seluruh pegawai yaitu kebiasaan Budaya Senyum, Sapa, dan Salam.

Dapat disimpulkan bahwa Pada sesi sore ini peserta didik melaksanakan sholat ashar berjamaah di musholla sekolah SMAN 4 Pariaman yang didampingi oleh pendidik PAI. Setelah itu peserta didik kembali masuk ke kelas untuk membaca do'a dan diakhiri dengan menyanyikan lagu Nasional dengan bernyanyi bersama. Sejak terlaksananya sistem full day school ini sekolah juga mengeluarkan program "Datang Mengaji Pulang Bernyanyi" selain itu sekolah SMAN 4 Pariaman juga menerapkan pembiasaan Budaya Senyum, Sapa, dan Salam kepada setiap orang yang ada di lingkungan sekolah.

Hasil Belajar Aspek Kognitif PAI dalam Sistem Full Day School Peserta Didik

Salah satu hasil belajar dinilai dari aspek kognitif, yang mana aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berpikir kritis, serta berpikir dan bernalar untuk memecahkan masalah Zega, B. K., & Suprihati, W (2021). Kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat tertentu yang ditunjukkan dengan kepada ide-ide belajar. Aspek kognitif terkait dengan kemampuan intelektual atau kemampuan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Hasil belajar dalam aspek kognitif erat kaitannya dengan bertambahnya wawasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam proses pendidikan, hasil belajar merupakan tujuan akhir aspek terpenting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini terkait dengan aspek kognitif, bagaimana prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Rambe (2018), peran guru dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif, yaitu guru harus mampu membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memfasilitasi siswa agar siswa dapat berperan aktif dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, dan sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Selama pembelajaran dengan sistem full day school guru PAI di

SMAN 4 Pariaman berupaya semaksimal mungkin agar hasil belajar aspek kognitif peserta didik meningkat. Apalagi dengan waktu yang lama tentunya guru PAI mengupayakan banyak hal agar pembelajaran berjalan dengan aman dan lancar. Karena sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka belajar didalam full day school ini, yang mengharuskan anak yang banyak aktif daripada guru, dan guru hanya sebagai fasilitator, jadi biasanya model pembelajaran mereka dirancang agar anak yang lebih aktif, metode yang dipakai dalam belajar seperti role playing, contextual teaching learning dan problem based learning. Akan tetapi dalam meningkatkan aspek kognitif peserta didik kita lebih sering memakai metode problem based learning agar anak belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis.

SMAN 4 Pariaman tepatnya di kelas XI IPS 1 yang sedang melaksanakan pembelajaran PAI dalam proses belajar selama full day school berlangsung terlihat sekolah sangat membutuhkan peran guru PAI karena seiring berjalannya full day school sekolah juga mengeluarkan program “Datang Mengaji Pulang Bernyanyi” sehingga pendidik PAI Itu sendiri harus berperan melihat kemampuan anak mengaji, dan nantinya akan diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler BTQ dan TAHFIZ setiap hari jum’at yang tujuannya untuk melatih kognitif peserta didik. Keberhasilan siswa di dalam proses pembelajaran merupakan keberhasilan tenaga pendidik di dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Anderson & Krathwohl, mengatakan bahwa: “Enam kategori pokok ranah kognitif dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yakni: pengetahuan (knowledge); pemahaman (comprehension); penerapan (application); analisis (analysis); sintesis (synthesis); dan evaluasi (evaluation)”. (Setiadi, 2016)

a. Pengetahuan (Knowledge)

Secara teoritis, hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Salah satu tingkatan hasil belajar kognitif adalah pengetahuan. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengingat kembali subjek, ide, prosedur, prinsip ataupun teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa memanipulasikannya dalam bentuk atau simbol. Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari knowledge. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat dan dikuasai dengan baik. (Deni Kurniawan, 2019)

Kesimpulan hasil temuan penulis bahwa full day school di SMAN 4 Pariaman memberikan dampak baik untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dan sangat mendukung berkembangnya hasil belajar kognitif pada aspek pengetahuan peserta didik. Pada proses pelaksanaan full day school pendidik mengajar berdasarkan RPP, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengabsensi peserta didik, menanyakan kabar mereka kemudian menyampaikan motivasi mereka supaya lebih fokus

mendengarkan penjelasan pendidik. Setelah itu menyampaikan isi materi dengan menggunakan berbagai macam strategi dan metode yang sesuai dengan materi. Jika jadwal mengajarnya pagi hari maka diawali terlebih dahulu dengan berdoa dan membaca Al-Qur'an. Ini sesuai dengan program yang sudah dibuat sekolah SMAN 4 Pariaman. Di kelas XI materi PAI selalu berhubungan dengan dalil Al-Quran. Pendidik PAI nya menekankan agar setiap peserta didik wajib menghafalkan dalil terkait dengan materi yang dipelajari agar lebih sinkron ketika belajar.

Dan pembelajaran dirancang oleh pendidik semenarik mungkin, pendidik dituntut agar lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti pendidik menggunakan kuis, dan tugas hafalan dalil dengan berlomba-lomba untuk mendapat hadiah (reward).

b. Pemahaman (comprehension)

Menurut Anas Sudijono (2011: 50): Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal-hal yang sudah ia pelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Karena pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada.

Kemampuan memahami peserta didik pada saat pelaksanaan full day school di kelas XI IPS 1 di SMAN 4 Pariaman dapat penulis lihat ketika peserta didik sudah menghafal dalil yang ditugaskan lalu menyeterorkan hafalan tersebut, kemudian pendidik meminta kepada peserta didik untuk memahami terjemahan dari dalil tersebut. Misalnya dalil tentang beriman kepada kitab Allah Swt, maka peserta didik diminta mengeluarkan kertas selembar dan meminta peserta didik menuliskan apa yang dipahami dari ayat tersebut. Berbagai variasi jawaban dikeluarkan oleh peserta didik dan nantinya akan dibahas secara bersama-sama. Untuk menambah semangat peserta didik, pendidik juga memberikan hadiah berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang berani untuk memaparkan apa yang dipahaminya dalam pembelajaran tersebut. Dengan seperti ini maka potensi kognitif peserta didik dapat terlihat dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemahaman dan penalaran. Bahkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI. Bukan hanya dalam kemampuan memahami dalil yang sudah dihafal, akan tetapi juga pada pembelajaran lain seperti; penyelenggaraan jenazah, beriman kepada kitab, dan juga materi tentang dakwah sesuai RPP yang telah disusun oleh pendidik.

Seorang peserta didik dianggap sudah paham pada pembelajaran yang diberikan pendidiknya apabila mereka sudah bias menjawab apa yang ditanyakan ketika ujian.

Contohnya saja ketika mengadakan kuis setiap pertemuan diakhir pembelajaran pendidik PAI di kelas XI IPS 1 dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, contohnya pada pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah, dalam kuisnya pendidik tersebut meminta agar peserta didik menjelaskan ketentuan dalam mengkafani jenazah, hampir semua anak yang menjawab betul sesuai yang sudah dipelajari sebelumnya. Full day school menjadikan peserta didik banyak mengetahui dan memahami pembelajaran-pembelajaran secara sempurna. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pemahaman peserta didik tentang keagamaan menjadi meningkat dan memperoleh nilai di atas KKM ketika membuat tugas dan kuis.

c. Penerapan (Application)

Full day school menjadikan peserta didik banyak menerapkan pembelajaran-pembelajaran PAI dikehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang bisa berkhotbah, adanya peserta didik yang ikut andil dalam penyelenggaraan jenazah, serta banyaknya peserta didik yang sadar akan pentingnya beribadah sebagai kebutuhan. Peserta didik dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila sudah mencapai batas KKM yang ditentukan sekolah. Dan untuk KKM PAI pada kelas XI adalah 75. Berikut adalah tabel hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS 1 dalam pelaksanaan MID semester sebelum dan setelah dilaksanakannya Full day school:

Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik
Kelas XI IPS 1

No	Nama peserta didik	Hasil Belajar Kognitif sebelum <i>Full day scholl</i>	Hasil Belajar Kognitif sesudah
1	Afdal Risma	75	78
2	Aisyah Daniyah	85	90
3	Aldi Saputra	78	80
4	Andreansyah	78	85
5	Anisa Rahmah	83	86
6	Anisha Permata Firta	78	83
7	Berliani	78	83
8	Dodi Gunawan	78	83
9	Doki Anggara	85	88
10	Dwi Aurora	78	80

11	Firmansyah Putra	77	80
12	Hafizah Syahira Bilqis	82	88
13	Khairul Fahmi	75	78
14	Laila Sari	85	88
15	Muhammad Nabillah	78	88
16	Muhammad Rafli	78	81
17	Muhammad Ridho	77	80
18	Mumtahinah	79	81
19	Naylah Husniah	82	88
20	Novia Ocha Ramadani	76	79
21	Okta Reza Alanda	80	83
22	Rafli	77	80
23	Refaldo	78	80
24	Saskia Husni	77	80
25	Shafira Zelka Rahmadhan	85	88
26	Thairah Qalbi	85	90
27	Yulfi Novita	80	83
28	Zahwa Aura Ramadhani	78	85

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwasanya hasil belajar kognitif dari peserta didik kelas XI IPS 1 dalam melaksanakan MID semester meningkat. Peneliti bisa menyimpulkan full day school sangat berpengaruh dalam aspek kognitif peserta didik. Seperti kelas XI IPS 1 yang terkenal dengan kurangnya semangat dalam belajar, seketika menjadi semangat belajar dalam sekolah dengan menggunakan sistem full day school. Full day school menjadi sistem yang membuat peningkatan pada aspek-aspek kognitif peserta didik. Yang pertama yaitu pengetahuan (knowledge) yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya yaitu pemahaman (comprehension) yang

merupakan tingkatan kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami apa yang diketahui peserta didik. Selanjutnya yaitu penerapan (application) yang merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide dan ilmu yang telah diberikan dalam suasana yang baru dan konkrit. Seperti yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI IPS 1 mereka juga melakukan penerapan langsung materi yang telah diajarkan disekolah. Seperti sholat, mengaji dan lain-lain. Hal ini dibuktikan dari nilai MID peserta didik kelas XI IPS 1 yang mengalami peningkatan. Nilai paling tinggi yaitu 90 dari KKM yang telah ditetapkan 75. Begitupun dengan nilai semua peserta didik tidak ada yang rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem full day school dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil Belajar Aspek Afektif PAI dalam Sistem Full Day School Peserta Didik

Sistem full day school membuat setiap guru pasti akan melakukan upaya agar pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Demikian juga dengan guru PAI di SMAN 4 Pariaman. Dalam hal ini aspek afektif dalam pembelajaran sangat harus diperhatikan. Karena aspek afektif itu menyangkut sikap dan minat seseorang dalam berperilaku baik atau buruk yang merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Penilaian dan evaluasi pada ranah afektif setidaknya terkait dengan lima aspek yaitu, sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Dalam penelitian ini penulis akan membahas 3 karakteristik penilaian afektif yang terjadi peningkatan dalam pelaksanaannya pada peserta didik dalam pembelajaran selama full day school yaitu:

Sikap

Hasil temuan peneliti bahwa full day school mempengaruhi sikap peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Seperti merubah kebiasaan malas datang kesekolah menjadi rajin untuk datang kesekolah, dikarenakan menariknya proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu belajar yang lama. Apalagi sekolah hanya sampai hari jum'at membuat peserta didik bersemangat sekolah untuk menanti datangnya hari sabtu dan minggu. Selain itu karakteristik pada aspek afektif yaitu sikap dapat terpenuhi oleh peserta didik. Karena dapat dibuktikan dari perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik yang didukung oleh lama waktu belajar. Full day school selain berupaya mengembangkan manajemen mutu dalam pendidikan, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keimanan dan akhlak peserta didik serta menanamkan nilai-nilai positif. Full day school juga memberikan landasan yang kuat untuk belajar dalam segala aspek, yaitu perkembangan intelektual, fisik, social dan emosional.

Minat

Banyak sekali terjadi perubahan minat peserta didik di kelas XI IPS 1 di SMAN 4 Pariaman dalam belajar setelah adanya *full day school*. Sebelum adanya sistem full day school peserta didik pulang sekolah setelah shalat zuhur. Yang mana peserta didik banyak yang memilih untuk melaksanakan shalat zuhur dirumah dan tidak terkontrol oleh pendidik. Setelah adanya Sistem full day school ini peserta didik dipulangkan setelah melaksanakan shalat ashar Dengan diawasi maka peserta didik lebih terkontrol

dalam beribadah. Selain itu tujuan diawasi oleh guru ketika beribadah ialah untuk melatih pembiasaan diri peserta didik dalam beribadah.

Moral

Moral berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian yang membimbing setiap orang untuk membuat penilaian dan keputusan berdasarkan apa yang dianggap benar atau salah. Dalam rangka penguatan pendidikan moral (moral education) atau pendidikan karakter (character education) seperti pergaulan bebas, kebiasaan menyontek, tawuran, dan juga tidak menghargai guru maka full day school sangat diharapkan dapat merubah moral peserta didik yang merosot.

Upaya yang dilakukan oleh pendidik PAI di kelas XI IPS 1 di SMAN 4 Pariaman dalam meningkatkan moral peserta didik adalah dengan mengajarkan peserta didik mengucapkan terima kasih, membuang sampah pada tempatnya, menghargai pendapat orang lain, memberi senyum, sapa dan salam ketika bertemu dengan orang lain. Jika sebelum full day school guru lebih dominan kepada peningkatan aspek kognitif peserta didik, maka pada saat full day school yang menyediakan waktu yang lama dalam belajar, maka aspek afektif dapat lebih diperhatikan, dan dapat menjadikan hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya.

Untuk menilai apakah hasil belajar peserta didik meningkat atau tidak guru PAI melaksanakan penilaian sikap, dengan menggunakan angket tersendiri. Yaitu angket penilaian antar teman dan juga angket penilaian dari guru sendiri. Dan dalam nilai rapor pun antuk penilaian afektif dikeluarkan dengan nilai A,B dan C. Berikut hasil belajar MID aspek afektif peserta didik kelas XI IPS 1 sebelum dan setelah full day school.

Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

Kelas XI IPS 1

No	Nama peserta didik	Hasil belajar aspek afektif sebelum <i>full day school</i>	Hasil belajar aspek afektif sesudah <i>full day school</i>
1	Afdal Rismana	B	A
2	Aisyah Daniyah	B	A
3	Aldi Saputra	B	A
4	Andreansyah	B	A
5	Anisa Rahmah	A	A
6	Anisha Permata Firta	B	A
7	Berliani	B	A
8	Dodi Gunawan	C	B
9	Doki Anggara	B	A
10	Dwi Aurora	B	A
11	Firmansyah Putra	B	A
12	Hafizah Syahira Bilqis	B	A
13	Khairul Fahmi	C	B

14	LailaSari	B	A
15	Muhammad Nabillah	B	A
16	Muhammad Rafli	B	A
17	Muhammad Ridho	B	A
18	Mumtahinah	B	A
19	Naylah Husniah	B	A
20	Novia Ocha Ramadani	B	A
21	OktaRezaAlanda	B	A
22	Rafli	B	A
23	Refaldo	C	B
24	Saskia Husni	B	A
25	Shafira Zelka Rahmadhan	B	A
26	Thairah Qalbi	B	A
27	Yulfi Novita	A	B
28	Zahwa Aura Ramadhani	C	B

Hasil temuan penulis yang didapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah, guru PAI, beserta peserta didik dan tabel yang telah dipaparkan, terlihat jelas bahwasanya hasil belajar afektif dari peserta didik kelas XI IPS 1 dalam melaksanakan MID semester meningkat. Mulai dari berubahnya sikap dan tingkah laku peserta didik, minat dalam belajar serta beribadah, juga moral peserta didik. Dalam observasi, wawancara serta dokumen yang penulis dapatkan, penulis menyimpulkan bahwa penerapan atau implementasi full day school dapat meningkatkan hasil belajar aspek afektif peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan aspek-aspek afektif yang ada pada diri peserta didik. Yang pertama yaitu sikap. Pembelajaran dan nilai agama yang dilaksanakan dengan waktu yang lama tentunya sangat berpengaruh besar terhadap sikap peserta didik.

Hasil Belajar Aspek Psikomotorik PAI dalam Sistem Full Day School Peserta Didik di SMAN 4 Pariaman

Kemampuan psikomotorik peserta didik harus dimengerti oleh para guru. Hasil belajar psikomotorik merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan untuk bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Kata "psikomotorik" berhubungan dengan kata "motor", sensory motor atau perceptual motor. Hal ini berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh dan bagian-bagiannya. Psikomotorik berkaitan dengan proses mental dan psikologi. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu dan hasil belajar afektif (yang baru tampak kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Dalam aspek psikomotorik tentunya yang dibutuhkan adalah sarana dan prasarana yang cukup. Apalagi PAI yang banyak melakukan praktek dalam pembelajarannya. SMAN 4 Pariaman berusaha

memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah agar peserta didik bisa melaksanakan praktek secara nyata.

Hal mendasar yang diperlukan untuk menunjang hasil belajar yaitu dengan kelengkapan fasilitas. Dengan lengkapnya fasilitas yang ada juga menambah semangat peserta didik dalam berkreasi dan mengeluarkan kreatifitas-kreatifitas mereka. Setelah penulis melakukan observasi di SMAN 4 Pariaman, penulis juga melihat langsung bahwa SMAN 4 Pariaman merupakan sekolah yang luas dan lingkungan yang asri serta perlengkapan yang cukup dalam mendukung aktivitas belajar. Aspek psikomotorik pesertadidik merupakan suatu proses pembelajaran yang diarahkan pada upaya seorang pendidik dalam mengaplikasikan atau mempraktekkan teori yang telah disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya yaitu pengajaran tentang adab makan dan mempraktekkan nya. Tingkatan hasil belajar psikomotorik dibagi menjadi 4 yaitu, imitasi (meniru), manipulasi, presisi, dan artikulasi. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan 2 tingkatan aspek psikomotorik yang dicapai peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

1. Imitasi

Imitasi adalah keterampilan melakukan kegiatan sederhana dalam bentuk peniruan apa yang dilihat sebelumnya. Gerakan yang dilakukan mungkin saja berbeda dengan apa yang dilihat tapi gerakan tersebut berasal dari pengamatan yang ia lakukan. Dalam pembelajaran PAI guru terlebih dahulu mempraktekan pembelajaran kepada peserta didik, seperti mengkafani jenazah, memandikan dan menshalatkan. Setelah diajarkan, peserta didik dapat menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik dalam melakukan praktek penyelenggaraan jenazah. Selama full day school berlangsung keterampilan peserta didik di kelas XI IPS 1 terus mengalami perkembangan karena guru selalu memberikan materi kehidupan sehari-hari dengan menggali potensi yang ada pada diri masing-masing peserta didik. Contohnya saja dalam materi penyelenggaraan jenazah peserta didik diwajibkan untuk mengikuti praktek dari mulai memandikan, mengafankan, dan menyalatkan. Penulis bisa menyimpulkan bahwa, ketersediaan waktu yang cukup dapat membuat guru memiliki waktu yang lama sehingga pembelajaran praktek dapat tercapai dan peserta didik dapat menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

Artikulasi

Artikulasi merupakan kemampuan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Artikulasi merupakan model yang melibatkan peran serta peserta didik secara aktif berpatisipasi mengembangkan pengetahuan individu. Dalam pembelajaran PAI tentang dakwah, banyak peserta didik yang awal tidak mengerti dalam pembelajaran dakwah menjadi lebih paham dan bisa mempraktekannya. Untuk melakukan penerapan langsung dalam praktek pembelajaran PAI sekaligus melihat perkembangan psikomotorik peserta didik, SMAN 4 Pariaman selalu memberikan wadah kepada peserta didik yang memiliki bakat agar tampil setiap hari jum'at dalam agenda kultum. Yang mana disana peserta didik akan tampil langsung dan ditonton oleh seluruh guru dan peserta didik di SMAN 4 Pariaman.

Disanalah mental peserta didik dilatih dan langsung mempraktekan apa yang sudah dipelajari di kelas. Seperti berpidato, mengaji, dan lain-lain. Peserta didik dapat melakukan artikulasi dalam praktek PAI, karena dapat melakukan kegiatan yang tepat dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh guru dan sesuai dengan syar'at. Penanaman nilai-nilai agama dan pembelajaran agama islam di sekolah ini tidak hanya pada ruang kelas dan tidak selalu di dalam mata pelajaran saja. Akan tetapi juga pada kegiatan-kegiatan tambahan. Seperti melaksanakan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jumat.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan suatu wadah untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Di SMAN 4 Pariaman, guru agama bertugas mengelompokkan anak yang belum bisa membaca alqur'an dan disarankan agar mengikuti ekstrakurikuler BTQ bersama guru PAI. Sehingga walaupun banyak waktu disekolah tetap membuat anak mendapatkan ilmu keagamaan yang lebih. Jika anak telah mengikuti ekstrakurikuler membaca alquran anak akan mudah lagi melaksanakan program sekolah selama full day school yaitu "datang mengaji pulang bernyanyi". Dan tentu juga mendukung untuk peningkatan hasil belajar psikomotorik peserta didik.

Ketika penulis melakukan wawancara penulis bisa melihat antusias peserta didik dalam pembelajaran praktek PAI. Mereka tidak ada yang mengeluh dalam pelaksanaannya. Bahkan ada yang sudah bisa menjadi imam shalat jenazah ketika keluarganya meninggal dunia. Berikut hasil belajar MID aspek psikomotorik peserta didik kelas XI IPS 1 sebelum dan setelah full day school:

Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik
Kelas XI IPS 1

No	Nama peserta didik	Hasil belajar Psikomotorik sebelum <i>full day school</i>	Hasil belajar Psikomotorik sesudah <i>full day school</i>
1	Afdal Risma	75	78
2	Aisyah Daniyah	84	90
3	Aldi Saputra	77	80
4	Andreansyah	78	81
5	Anisa Rahmah	83	86
6	Anisha Permata Firta	78	83
7	Berliani	78	83
8	Dodi Gunawan	77	82

9	Doki Anggara	85	88
10	Dwi Aurora	77	78
11	Firmansyah Putra	77	80
12	Hafizah SyahiraBilqis	83	88
13	Khairul Fahmi	75	78
14	Laila Sari	83	88
15	Muhammad Nabillah	78	88
16	Muhammad Rafli	75	81
17	Muhammad Ridho	78	80
18	Mumtahirah	77	81
19	Naylah Husniah	82	88
20	Novia Ocha Ramadani	76	79
21	Okta Reza Alanda	78	83
22	Rafli	77	80
23	Refaldo	77	80
24	Saskia Husni	77	80
25	Shafira Zelka Rahmadhan	80	88
26	Thairah Qalbi	85	90
27	Yulfi Novita	80	83
28	Zahwa Aura Ramadhani	78	85

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwasanya hasil belajar psikomotorik dari peserta didik kelas XI IPS 1 dalam melaksanakan MID semester meningkat. Dalam observasi, wawancara serta dokumen yang penulis dapatkan, penulis mengetahui peningkatan dari hasil belajar psikomotorik peserta didik. Mulai dari biasanya peserta didik melakukan imitasi yaitu meniru apa yang telah diajarkan oleh peserta didik. Kemudian juga bisa melakukan artikulasi yaitu bisa melakukan pembelajaran dengan tepat yang diwujudkan dalam praktek dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini

juga dibuktikan dari nilai MID peserta didik kelas XI IPS 1 yang mengalami peningkatan. Nilai paling tinggi yaitu 90 dari KKM yang telah ditetapkan 75. Begitupun dengan nilai semua peserta didik tidak ada yang rendah. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa implementasi full day school dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik di SMAN 4 Pariaman.

KESIMPULAN

Implementasi sistem full day school di SMAN 4 Pariaman dilakukan pada tiga sesi yaitu: Pertama, sesi pagi jam 07.00 Wib sampai 07.30 Wib, kedua, sesi siang jam 12.15 Wib sampai jam 12.45 Wib, dan ketiga, sesi sore jam 15.15 Wib sampai jam 15.45 Wib. Kegiatan sistem full day school untuk memperdalam kajian keagamaan/keIslaman seperti; membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, sholat zuhur berjamaah, dan sholat ashar berjamaah, diakhiri dengan menyanyikan lagu Nasional. Karena SMAN 4 Pariaman mengeluarkan program "Datang Mengaji Pulang Bernyanyi"

Hasil belajar kognitif peserta didik di SMAN 4 Pariaman meningkat dari aspek pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), dan penerapan (application).

Sedangkan hasil belajar afektif peserta didik menunjukkan meningkatnya perubahan sikap, minat, dan moral setelah adanya full day school. Selain itu pada ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu juga terdapat peningkatan hasil belajar seperti imitasi dan artikulasi dalam melaksanakan praktek materi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai ujian MID semester peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Herni Yuli R, Asrul, & Hasma Nur Jaya (2020). Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP) Vol. 1 No. 2. h. 104
- Bagus Wahyu Setyawan. (2021). Model Pengelolaan Full day school untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta. JoIEM, Vol.2.
- Baharuddin. (2010). Pendidikan & Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2017). Full Day School Konsep Manajemen dan Quality Control, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 31
- Lutfia Irma Diana. (2018). Penerapan Sistem Full Day School Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 1 Sambeng. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 06 Nomor 2 Jilid III. h 782
- Muhammad Iqbal, Liza Nurfadillah, Ayu Rahmini Hia, Suri Lestari Br. Purba, & Ahmad Naufal (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi. Journal on Education Volume 07, No. 01. h.3235

- Pebriani Dwi Wahyuni, Ery Tri Djatmika, Abdur Rahman As'ari. (2018). Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 3, h. 680
- Rambe, Riris Nur Kholidah. 2018. Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No. 1. Tersedia: Deni kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 10
- Ruwaida, Hikmatu. (2019). *Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di Mi Miftahul Anwar Desa Banua Lawas: Al-Madrasah: Jurnal*
- Setiadi, H. (2016). PelaksanaanA penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), hlm. 5.
- Suranto, & Seftiana. (2017). Penerapan Kebijakan Full Day School terhadap Hasil Belajar Siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 181-189).
- Susiati, P., & Asyhar, A. (2015). Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik). *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 76-96. (6)
- Suyyinah, 2019. *Full Day Education: Konsep dan Implementasi*, Malang: Literasi Nusantara. h. 17
- Yayan (2021). Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts. Al-Husna Kota Tangerang Banten. *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 17. h. 31-32
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17-24.

Copyright Holder :

© Saparia Fitriani et al. (2023)

First Publication Right :

© Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman

This article is under:

